

DINAMIKA MIGRASI MASYARAKAT DESA KE KOTA TANGERANG

Muhamad Ibnu¹, Azzahri Amuqty Bumi², Bayu Prasetyo Widodo³

Email: mibnu2702@gmail.com¹, amuqtybumi@gmail.com², bayughanteng345@gmail.com³

Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dan melihat secara lebih dalam tentang fenomena migrasi masyarakat dari desa ke Kota Tangerang. Fokus utama adalah pada faktor-faktor yang mendorong migrasi ini, seperti peluang ekonomi dan akses terhadap layanan kesehatan dan pendidikan yang lebih baik di Kota Tangerang. Selain itu, penelitian ini juga menyoroti dampak sosial dan ekonomi dari migrasi tersebut, seperti perubahan budaya, tekanan pada infrastruktur kota, dan tantangan integrasi sosial bagi migran. Penelitian ini memberikan pemahaman yang mendalam tentang dinamika migrasi dari desa ke kota dan implikasinya terhadap pembangunan wilayah perkotaan.

Kata Kunci: fenomena migrasi masyarakat dari desa ke Kota Tangerang.

Abstract: *This study aims to examine and take a deeper look at the phenomenon of community migration from villages to Tangerang City. The main focus is on the factors that drive this migration, such as economic opportunities and access to better health and education services in Tangerang City. In addition, this study also highlights the social and economic impacts of such migration, such as cultural change, pressure on city infrastructure, and the challenges of social integration for migrants. This research provides an in-depth understanding of the dynamics of rural to urban migration and its implications for urban development.*

Keywords: *phenomenon of community migration from villages to Tangerang City.*

PENDAHULUAN

Migrasi adalah perpindahan orang dari satu tempat ke tempat lain dengan tujuan menetap, baik untuk sementara waktu atau permanen. Migrasi bisa terjadi dalam berbagai bentuk, termasuk migrasi internasional (antar negara) dan migrasi internal (dalam satu negara). Faktor-faktor yang mendorong migrasi antara lain alasan ekonomi, sosial, politik, atau lingkungan. Migrasi merupakan salah satu hal yang sangat umum dalam dinamika ekonomi, demografi dan sosial. Dalam masa ini maraknya terjadi perpindahan penduduk dari desa ke kota bahkan dari satu negara ke negara lain untuk mendapatkan kesempatan ekonomi yang lebih baik. Dinamika perpindahan penduduk atau migrasi dari pedesaan ke perkotaan di kota Tangerang juga tidak lepas dari problema ekonomi, kesehatan, dan pendidikan yang sering terjadi di daerah pedesaan. Bagi masyarakat desa terutama keluarga miskin dengan berpindahnya mereka dari desa ke kota akan mendapatkan kesempatan pekerjaan, kesehatan, dan pendidikan yang lebih layak di banding di desa, sehingga mereka bisa menambah pendapatan supaya bisa terlepas dari jerat kemiskinan. Menurut survei yang mengkaji angka migrasi desa kota pada tahun 2008 di kota Tangerang Menunjukkan bahwa para imigran baru mayoritas adalah dari kaum muda. Karakteristik dari para pendatang tersebut sangat dipengaruhi oleh faktor budaya darimana mereka berasal. Tangerang adalah Kota yang terletak di provinsi Banten, Kota Tangerang merupakan kota tingkat Menengah di bidang ekonomi dan infrastruktur sehingga Kota Tangerang menjadi sebuah harapan bagi para migran untuk memperbaiki taraf hidup menjadi lebih baik. Dalam studi ini bertujuan untuk memberikan gambaran secara ringkas tentang Dinamika Migrasi Masyarakat Desa Ke

Kota Tangerang.

Studi-studi migrasi desa kota di negara berkembang lebih sering menekankan pada peran anak muda sebagai migran karena menurut beberapa penelitian kaum muda merupakan kelompok yang lebih mudah melakukan perpindahan ke daerah perkotaan (Erulkar, dkk,2006). Kaum muda ditengarai lebih mudah melakukan perpindahan dan mempunyai peran penting sebagai agen pembangunan. Dalam studi yang lain pada pekerja pabrik perempuan di Bangladesh, ditemukan bahwa sebagian besar migran berusia di bawah 20 tahun, belum menikah dan berpindah dari desa ke kota untuk mencari pekerjaan di pabrik.

Dalam studi ini, yang juga termasuk migran baru adalah mereka yang mempunyai kebiasaan pulang ke desa baik itu secara rutin atau tidak tetapi sudah tinggal lebih dari satu bulan di daerah perkotaan. Sementara itu, golongan komuter dimana mereka yang bekerja di daerah perkotaan dan pulang pergi setiap hari atau setiap minggu ke desa tidak termasuk dalam studi ini. Dalam tulisan ini juga akan dibahas mengenai fenomena migrasi kaum muda di Tangerang karena mereka ternyata cukup mendominasi jumlah migran baru di Tangerang. Selanjutnya fenomena migran baru ini akan dikaitkan dengan isu kerentanan, kualitas hidup dan posisi sosial. Tulisan ini akan disusun dengan penjelasan mengenai deskripsi Kota Tangerang, metode, data, pembahasan

Tujuan dari tulisan ini adalah untuk memberikan hasil yang kompleks mengenai dinamika migrasi desa kota di Kota Tangerang. Tulisan ini akan lebih fokus pada studi mengenai migran baru di tingkat rumah tangga, karakteristik mereka sekaligus kehidupannya. Ada dua macam karakteristik rumah tangga migran di daerah perkotaan. Mereka disebut migran risen (migran baru)/recent migrant dan migran semasa hidup atau migran lama/lifetime migrant. Untuk selanjutnya saya akan menyebut migran baru untuk migran risen/recent migrant dan migran lama untuk migran semasa hidup/lifetime migrant. Migran baru didefinisikan sebagai migran dimana kepala rumah tangganya lahir di desa, tinggal selama minimal lima tahun berturut-turut sebelum berusia dua belas tahun dan kepala rumah tangga tersebut tinggal selama lebih dari satu bulan sampai kurang dari lima tahun di perkotaan. Sementara itu kepala keluarga migran yang tinggal sudah lebih dari lima tahun dikelompokkan sebagai migran semasa hidup.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan tipe deskriptif analitis yang mencoba menjelaskan secara terperinci masalah yang diteliti dengan pendekatan tinjauan pustaka (library research) yang bersumber baik dari buku maupun jurnal mengenai pemanfaatan teknologi sebagai media dalam pembelajaran. Referensi akan menjadi sumber utama dalam penulisan artikel ini meliputi jurnal nasional dan internasional serta buku cetak dan online.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dilihat dari segi geografis Kota Tangerang terletak di Provinsi Banten tepat di sebelah barat kota Jakarta, serta dikelilingi oleh Kabupaten Tangerang di sebelah selatan, barat, dan timur. Tangerang merupakan Kota terbesar dan termaju di sektor perekonomian, infrastruktur, dan industri di Provinsi Banten, dan kota Tangerang menempati posisi kedua dari Kota terbesar di Kawasan Jabotabek. Kota Tangerang terdiri dari 13 kecamatan, yang terbagi atas beberapa kelurahan.

Migrasi dari desa ke kota Tangerang didorong oleh faktor ekonomi, pendidikan, dan akses terhadap fasilitas yang lebih baik. Migrasi ini menciptakan dinamika baru baik di daerah asal maupun di daerah tujuan. Di desa, meski terjadi pengurangan tenaga kerja, kiriman uang dari kota membantu meningkatkan kesejahteraan keluarga yang ditinggalkan. Di kota, tantangan yang dihadapi perlu dikelola dengan baik oleh pemerintah kota agar manfaat dari migrasi ini bisa dirasakan secara maksimal.

1. Faktor Pendorong Migrasi

A. Faktor Peluang Pekerjaan :

Mayoritas para migran menyatakan bahwa alasan utama mereka berpindah ke Kota Tangerang adalah untuk mendapatkan pekerjaan yang lebih layak dengan pendapatan yang lebih tinggi sehingga bisa memperbaiki taraf hidup mereka menjadi lebih baik. Selain itu, di bidang sektor industri dan jasa di Tangerang menawarkan lebih banyak lowongan pekerjaan dengan gaji yang lebih tinggi dibandingkan dengan pekerjaan di desa.

B. Faktor Pendidikan:

Akses ke pendidikan yang lebih baik juga menjadi salah satu faktor penting. Banyak keluarga yang pindah agar anak-anak mereka bisa mendapatkan pendidikan yang lebih berkualitas. Karena mayoritas tingkat pendidikan di pedesaan yang terletak di provinsi Banten masih tergolong kurang layak, sehingga dengan berpindahnya para migran dari desa ke perkotaan diharapkan anak-anak mereka bisa mendapatkan akses dan layanan pendidikan yang lebih baik.

C. Faktor Fasilitas dan Infrakstruktur:

Faktor Fasilitas dan infrakstruktur yang lebih memadai seperti fasilitas kesehatan, transportasi umum, dan jalan lalu lintas juga menjadi sebuah daya tarik bagi masyarakat desa untuk berpindah ke Kota Tangerang. Para migran beranggapan bahwa di daerah desa asal mereka untuk segi fasilitas seperti fasilitas kesehatan, pendidikan, angkutan umum, dan infrastruktur penopang perekonomian desa bisa dikatakan sangat minim dan kurang layak. Sehingga dengan berpindahnya mereka dari desa ke Kota Tangerang diharapkan mereka bisa mendapatkan akses fasilitas dan infrastruktur yang lebih memadai dan lebih baik.

2. Dampak Migrasi.

A. Di Desa :

Migrasi ini menyebabkan berkurangnya SDM yang produktif di desa, yang berdampak pada menurunnya produktivitas pertanian dan kegiatan ekonomi lainnya. Namun, remitan atau kiriman uang dari keluarga yang bekerja di kota membantu menopang ekonomi keluarga yang ditinggalkan.

B. Di Kota :

Peningkatan kepadatan jumlah penduduk di Kota Tangerang menyebabkan beberapa masalah, seperti kepadatan penduduk, kemacetan, dan peningkatan kebutuhan akan layanan publik. Namun, hal ini juga berdampak positif pada pertumbuhan ekonomi kota dengan adanya tenaga kerja baru yang berkontribusi pada berbagai sektor. Dari segi budaya juga mengalami pencampuran antara masyarakat lokal dengan para pendatang dari luar kota, sehingga perbedaan budaya seperti adat, agama, suku, dan ras sangat beragam di Kota Tangerang.

Dalam era globalisasi ini, arus migrasi tenaga kerja tidak hanya mencakup perpindahan individu untuk mencari peluang kerja yang lebih baik, tetapi juga merupakan hasil dari perubahan demografi, politik, dan ekonomi pada tingkat global. Dalam artikel ini, kita akan menyelidiki bagaimana migrasi tenaga kerja

mempengaruhi perekonomian global, serta pentingnya kebijakan publik dalam mengelola dampaknya.

1. Migrasi Tenaga Kerja: Tren dan Motivasi

Migrasi tenaga kerja mencakup perpindahan individu dari satu negara atau wilayah ke negara atau wilayah lainnya untuk tujuan kerja. Motivasi utama di balik migrasi tenaga kerja termasuk mencari peluang ekonomi yang lebih baik, meningkatkan taraf hidup, mengakses pendidikan dan pelatihan yang lebih baik, serta untuk menghindari konflik atau ketidakstabilan politik di negara asal.

2. Dampak Positif Migrasi Tenaga Kerja

Migrasi tenaga kerja dapat memiliki dampak positif yang signifikan terhadap perekonomian global. Pertama, para migran seringkali membawa keterampilan dan pengetahuan baru ke negara tujuan mereka, yang dapat meningkatkan produktivitas dan inovasi. Kedua, mereka kekurangan tenaga kerja yang fleksibel dan dinamis, membantu mengisi kekurangan dalam sektor-sektor tertentu seperti perawatan kesehatan, konstruksi, dan pertanian. Selain itu, migrasi tenaga kerja juga dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi dengan memperluas pasar konsumen dan menciptakan permintaan tambahan terhadap barang dan jasa.

3. Tantangan dan Dampak Negatif

Meskipun banyak manfaat yang terkait dengan migrasi tenaga kerja, ada juga tantangan yang harus diatasi. Tantangan tersebut termasuk integrasi sosial dan budaya, perlindungan hak tenaga kerja migran, serta kekhawatiran terkait dampak migrasi terhadap pasar tenaga kerja lokal, seperti persaingan untuk pekerjaan dan penurunan upah. Selain itu, migrasi tidak selalu merata dan dapat meninggalkan negara-negara asal dengan kekurangan tenaga kerja di sektor-sektor kunci.

4. Peran Kebijakan Publik dalam Mengelola Migrasi Tenaga Kerja

Kebijakan publik berperan penting dalam mengelola migrasi tenaga kerja dan mengoptimalkan manfaatnya sambil mengurangi risikonya. Beberapa langkah yang dapat diambil oleh pemerintah termasuk: Mendorong integrasi sosial dan ekonomi migran ke dalam masyarakat tuan rumah. Meningkatkan akses migran ke layanan kesehatan, pendidikan, dan pelatihan. Memperkuat perlindungan hukum dan hak asasi manusia bagi tenaga kerja migran. Membangun kerja sama internasional untuk memfasilitasi migrasi yang aman, teratur, dan teratur.

KESIMPULAN

Dinamika migrasi masyarakat desa ke Kota Tangerang merupakan fenomena yang dipengaruhi oleh berbagai faktor. Migrasi ini memiliki dampak positif dan negatif baik bagi Desa asal maupun kota Tangerang. Kebijakan yang komprehensif dan berkelanjutan diperlukan untuk mengelola fenomena ini agar dapat memberikan manfaat yang positif bagi semua pihak yang terlibat.

Pemerintah Desa perlu meningkatkan fasilitas dan infrastruktur penopang perekonomian desa, supaya dapat menciptakan kesempatan kerja di desa untuk mengurangi arus migrasi. Pemerintah Kota Tangerang juga perlu membuat manajemen perencanaan kota yang baik untuk menanggulangi dampak kepadatan penduduk di kota Tangerang.

DAFTAR PUSTAKA

Delia, David. (1996). Gender and rural-urban migration in China. *Gender and Development*, 4:1. London: Routledge Publisher, p.24-30.

- Effendi, N., Effendi, Mujiyani, Itriyati, Fina, et al. (2009). Compositions and characteristics of rural urban migrants in four Indonesian cities in the era globalization and decentralization. PSPK Seminar.
- Surbakti, P. (1995). Indonesia's national socio-economic survey: a continual data source for analysis on welfare development
- Hugo, G. (2008). Migration in Indonesia: recent trend and implication, in Penelope Graham, 2008, *Horizon of home: nation, gender and migration in island southeast asia*, Annual Indonesia Lecture Series No 25, Victoria, Monash Asia Institute, Filmshot Graphic PTY, p. 101-112.
- Todaro M.P., dan Smith S.C. *Ekonomi Pembangunan*. Ed (9). Terjemahan oleh Haris Munandar. 2006. Jakarta: Erlangga
- Amin, S., Diamond, I., Naved, R. & Newby, M. (1998). Transition to adulthood of female garment factory workers in Bangladesh', *Studies in family Planning*, vol.29, n.2, pp.185-200